



JMI: JURNAL MILLIA ISLAMIA

Vol.02 No.1 (2023) : 174-183

Available online at: <https://jurnal.perima.or.id/index.php/JMI>

E: ISSN 2963-0983

Implementasi Ekstrakurikuler Pengembangan Tilawatil Quran (PTQ) Dalam Meningkatkan Kemampuan Seni Bacaan Tilawah Alquran Siswa di MAN 2 Langkat

Muhammad Abdan Tarigan¹, Syahrul Kodrah², Indra Syahputra³

^{1,2,3}Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email : abdan293@gmail.com, Indra.Syahputra@staijm.ac.id

DOI:

Received: September 2023

Accepted: September 2023

Published: September 2023

Abstract :

Extracurricular Development of Tilawatil Quran (PTQ) is an organization that aims to realize love for the Quran and strengthen the brotherhood of fellow students. The purpose of this study is to find out how the extracurricular implementation of the Development of Tilawatil Quran (PTQ) in MAN 2 Langkat, what are the obstacles faced by PTQ MAN 2 Langkat students in improving the ability of Qur'anic recitation, and the use of this research is as input for those who want to learn the science of Qur'anic recitation, as well as for educators who teach the science of Qur'anic recitation and add insight to the author. This research uses qualitative descriptive research methods where descriptive data obtained from data in the form of writings, interviews and documents derived directly from the source or informant studied and can be trusted. The results of the research conducted by the author can be concluded that the implementation of developing the ability to read the Qur'anic recitation of students in MAN 2 Langkat is still not running effectively and there are still many obstacles that occur in the activity. The obstacles are that there are still students who do not understand the science of tajweed and there are still students who are still not fluent in pronouncing letters and makhorijul letters, as well as lack of special supervision from the school, then lack of interest in student motivation which at the beginning of this activity many come, and over time many students are less present in the activity. Efforts that must be made are to provide motivation and close supervision from the school for these activities, in order to increase students' love for the Qur'an to be more enthusiastic about participating in extracurricular implementation to develop the ability to read the Qur'an.

Keywords : *PTQ extracurricular, the art of reciting, Al Quran.*

Abstrak :

Ekstrakurikuler Pengembangan Tilawatil Quran (PTQ) adalah suatu Organisasi yang bertujuan untuk mewujudkan kecintaan terhadap alquran dan mempererat tali persaudaraan sesama siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler Pengembangan Tilawatil Quran (PTQ) di MAN 2 Langkat, apa saja kendala yang dihadapi siswa PTQ MAN 2 Langkat dalam Mengembangkan Kemampuan Seni Bacaan Tilawah Alquran, dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai masukan yang ingin mempelajari ilmu tilawah Alquran, juga bagi para tenaga pendidik yang mengajarkan ilmu tilawah Alquran dan menambah wawasan penulis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang mana data deskriptif yang diperoleh dari data-data berupa tulisan, wawancara serta dokumen yang berasal langsung dari sumber atau informan yang diteliti serta dapat dipercaya. Hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengembangan kemampuan seni bacaan tilawah Alquran siswa di MAN 2 Langkat masih belum berjalan dengan efektif serta masih banyak kendala-

kendala yang terjadi dalam kegiatan tersebut. Adapun kendalanya ialah masih adanya siswa yang belum faham akan ilmu tajwid dan masih ada peserta didik yang masih belum fasih dalam melafalkan huruf maupun makhrijul huruf, serta kurangnya pengawasan khusus dari pihak sekolah, kemudian kurangnya minat motivasi peserta didik yang mana pada awal diselenggarakannya kegiatan ini banyak yang datang, dan seiring berjalannya waktu banyak siswa yang kurang berhadir dalam kegiatan tersebut. Upaya yang harus dilakukan yaitu memberikan motivasi dan pengawasan yang ketat dari pihak sekolah untuk kegiatan tersebut, guna untuk menambahkan rasa cinta peserta didik terhadap Alquran agar lebih semangat mengikuti pelaksanaan ekstrakurikuler pengembangan kemampuan bacaan tilawah Alquran.

Kata Kunci: *Ekstrakurikuler PTQ, Seni Bacaan Tilawah, Alquran.*

PENDAHULUAN

Alquranul Karim adalah suatu kitab umat islam yang didalamnya terdapat mukjizat yang kekal, suatu mukjizat yang didalamnya diperkuat akan ilmu pengetahuan. Alquran diwahyukan Allah kepada Rasulullah SAW untuk membimbing umatnya menuju jalan lurus, yang dulunya gelap gulita menuju jalan yang terang menerang. Rasulullah SAW, menyampaikan Alquran itu kepada para sahabatnya orang Arab asli agar mereka dapat memahami Alquran berdasarkan nalurinya. Apabila mereka mengalami ketidakjelasan dalam memahami suatu ayat, maka mereka akan langsung menanyakannya kepada Rasulullah SAW (Al-Qattan, 2009).

Alquran merupakan kalamullah (firman/ucapan) Allah SWT yang memiliki nilai mukjizat yang tinggi, Alquran diturunkan Allah melalui perantaraan Malaikat Jibril sebagai wahyu kepada Rasulullah SAW, yang tertulis dalam mushaf-mushaf melalui jalan mutawatir, dan bagi siapa saja yang membacanya akan terhitung sebagai nilai ibadah (Khon, 2013). Dalam hal tersebut, maka Alquran merupakan wahyu Allah SWT yang dapat memberikan banyak manfaat bagi yang mempelajarinya.

Alquran diturunkan Allah sebagai pedoman hidup manusia, tidak hanya untuk dibaca oleh kalangan manusia saja, akan tetapi harus diimani, dipahami, dipelajari, ditafsirkan, diamalkan, dijadikan landasan hukum, dan dijadikan obat dari berbagai penyakit serta kotoran hati manusia. Bukti manusia yang cinta terhadap Alquran yaitu seseorang terus berusaha untuk membacanya, mempelajarinya, memahaminya, menafsirkannya, dan mengamalkannya serta menyebarluaskan Alquran yang telah dipelajarinya (Faridl dan Syihabuddin, 1989).

Belajar membaca Alquran seharusnya dimulai sejak masih berusia kanak-kanak. Sebab pada usia inilah potensi seorang anak sangat bagus dan cepat tanggap dalam memahami pelajaran (Djalaluddin, 2004). Terkait hal tersebut alangkah baiknya membaca dan mempelajari Alquran yaitu dengan ilmu tajwid. Sebab sangat indah dan pentingnya jika seseorang dapat bertilawah atau membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Akan tetapi tidak banyak orang yang faham akan ilmu tajwid, sehingga lebih mementingkan membaca Alquran dengan sendirinya tanpa belajar ilmu tajwid dengan baik dan benar, sesuai kaidah tajwid, makhraj dan sifatul hurufnya, sebagaimana yang diturunkan Alquran. Dalam hadis yang dirawikan Usman, Nabi mengatakan bahwa yang sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya (Quthan, 1998).

Hal ini tentu saja sangat menentukan sejauh mana seorang mukmin mampu memahami Alquran. Pada tahun 60-an sampai sekarang mayoritas Qori-Qoriah timur tengah masih menjadi acuan bagi Qori-Qoriah Indonesia dalam mencari sumber variasi (gaya) lagu-lagu Tilawah Alquran atau seni baca Alquran, karena memang nyatannya bacaan-bacaan mereka sangatlah sempurna. Banyak kelebihan dan daya tarik yang dimiliki Qori-Qoriah timur tengah, seperti nafas, pengolahan variasi, dan juga suaranya yang sangat khas (*lisan al-aroby*) yang tidak dimiliki oleh orang-orang lain. Gaya bahasa Alquran seluruhnya sangat indah dan luar biasa baik itu dari segi tempat serta seninya

yang dapat menimbulkan rasa gairah dan kagum dibandingkan dengan musik sekalipun (Munir, 1997).

Alquran menggunakan bahasa arab Quraisy yang mengandung sastra arab yang sangat tinggi dan meliputi segala sisi. Bahkan hampir setiap orang yang membaca Alquran bukan berarti itu merupakan cara mereka membaca tetapi setiap orang mempunyai aneka ragam *Latjab* (dialek) yang timbul dari fitrah mereka. Karena Alquran tidak hanya mempunyai satu macam cara baca, akan tetapi mempunyai berbagai macam cara baca (*Qiroa'tul Qur'an*) yang bersumber dari Nabi. Bahkan Alquran mempunyai bahasa khas yang tidak dapat ditiru oleh para sastrawan Arab sekalipun. Allah SWT berfirman:

قُلْ لَئِنِ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا (الإسراء: ٨٨)

Artinya: Katakanlah, “Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa AlQuran ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan dia, sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain” (Al-Haramain, 2020).

Alquran memberikan petunjuk dalam persoalan-persoalan Akidah, Syari'ah, dan Akhlak, dengan jalan meletakkan dasar-dasar prinsip tersebut. Mengenai persoalan itu Allah SWT menugaskan Rasulullah SAW, untuk memberikan keterangan yang lengkap mengenai dasar-dasar tersebut. Firman Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat 44 sebagai berikut:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ (سورة النحل: ٤٤)

Artinya: “Dan Kami turunkan kepadamu AlQuran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan” (Al-Haramain, 2020).

Ayat diatas menjelaskan bagaimana Allah SWT telah menurunkan ayat ini kepada umatnya sebagai perhatian kepada mereka, dimana Allah mengajak manusia untuk melakukan suatu kebaikan didunia dan diakhirat. Allah memerintahkan kepada umat manusia agar memperhatikan dan mempelajari Alquran. Firman Allah SWT sebagai berikut:

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْفُرْآنَ أَمْ عَلَىٰ قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا (سورة محمد: 24)

Artinya: “Maka apakah mereka tidak memperhatikan AlQuran ataukah hati mereka terkunci?” (Al-Haramain, 2020).

Keistimewaan Alquran sebagaimana dikemukakan diatas, menyebabkan keharusan bagi yang ingin mempelajari dan mendalami ilmu Alquran, baik dari segi pengetahuan dan pemahaman terhadap Alquran itu sendiri, termasuk didalamnya pengetahuan terhadap ilmu tajwid yang sesuai dengan makhraj. Jika pengetahuan tersebut dapat diaplikasikan dalam membaca Alquran maka seseorang dapat membaca Alquran dengan fashih. Istilah fashih yaitu ketika seseorang dapat membaca Alquran dengan baik, mengeluarkan bunyi huruf dengan jelas, terang dan benar.

Dalam membaca Alquran yang menjadi tolak ukur kefashihan yaitu mampu menguasai ilmu-ilmu tajwid dan mengeluarkan bunyi huruf yang sesuai dengan makhorijul huruf., agar tidak terjadi kekeliruan dalam membaca Alquran. Hukum mempelajari ilmu tajwid secara teori adalah fardhu kifayah, sedangkan membaca Alquran sesuai kaidah tajwid hukumnya fardhu 'ain (Al-Hafidz, 2000).

Allah SWT berfirman dalam surah Al-Muzzamil ayat 4:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا (سورة المزمل: ٤)

Artinya: “Dan bacalah AlQuran itu dengan perlahan-lahan.” (Al-Haramain, 2020).

Tartil mempunyai dua makna. Pertama, makna *bisjyah* yaitu dapat dirasakan dan dilihat oleh panca indera, dalam hal ini dalam membaca Alquran harus tenang, pelan, tidak tergesa-gesa, dan berada ditempat yang baik. Kedua, *maknawi* yaitu dalam membaca Alquran diharuskan sesuai dengan ketentuan tajwid, baik berkaitan dengan makhorijul huruf, sifat, mad, wakaf, dan lain-lain (Hasan, 2001).

Untuk mempelajari Alquran membutuhkan proses yang cukup panjang. Maka diperlukan proses pendidikan, karena pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan manusia yang perannya sangat penting untuk dapat menghadapi kehidupannya ini dengan sebaik-baiknya.

Sebagai seorang muslim pembelajaran Alquran tentu harus dilaksanakan sejak dini, dengan harapan mendorong peserta didik untuk ta'at menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan agama sebagai landasan etika dan moral dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sesuai dengan pasal 5 ayat 3 Peraturan Pemerintah RI No 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan (Fozan dan Nurdin, 2010).

Dalam hal ini guru dapat mengajarkan pelajaran Alquran kepada anak sebagai salah satu usaha dalam mendidik, membimbing, melatih, mengajarkan, anak agar mereka termotivasi untuk belajar Alquran. Menjelaskan betapa pentingnya untuk mempelajari Alquran dalam hidup kita sebagai seorang yang beragama islam. Membaca Alquran tidak akan bisa memenuhi kaidah tajwid jika tidak dilakukan langsung dihadapan seorang guru atau syaikh. Sebab, sangat banyak kaidah dalam membaca Alquran yang memang harus diluruskan cara membacanya melalui *Talaqqi* (bertemu langsung) dan *Musyafahah* (pembetulan letak bibir saat membaca). Membaca Alquran tidak dengan asal membaca saja, tetapi diajarkan membacanya dengan tartil yaitu dengan bacaan yang pelan dan tenang, akan tetapi sesuai dengan makharijul huruf.

Upaya untuk mempelajari Alquran itu sendiri memang harus ada Lembaga atau tempat belajar tersendiri, karena tujuannya agar mengetahui sampai sejauh mana kualitas bacaan kita sendiri. Seperti disekolah yang saya teliti dimana sekolah tersebut ada membuat suatu ekstrakurikuler Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ), walaupun itu bukan suatu lembaga yang Formal atau resmi dari pemerintah langsung, akan tetapi merupakan lembaga Non Formal yang mana bisa bermanfaat bagi mata pelajaran formal lainnya.

Berbicara soal Ekstrakurikuler Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) memiliki peran penting, yang mana sangat strategis dalam mendorong, meningkatkan semangat generasi untuk membaca, menghayati dan mengamalkan isi kandungan Alquran. Organisasi LPTQ telah tumbuh dari daerah sampai tingkat pusat dan telah terjalin koordinasi dengan lembaga-lembaga pemerintah dan swasta termasuk lembaga perguruan/pendidikan mulai dari tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi. Termasuk di MAN 2 Langkat, walaupun ini bukan merupakan lembaga Formal tersendiri akan tetapi lembaga Non Formal yang digagas oleh siswa disekolah tersebut yang ingin belajar ilmu alquran sehingga terbentuklah Ekstrakurikuler yang dinamakan Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ).

Mengenai Ekstrakurikuler Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) di MAN 2 Langkat ini masih belum bisa dikatakan berkembang secara baik. Karena dibuktikan secara data dan langsung turun kelapangan bahwa masih ada sebagian siswa di Ekstrakurikuler tersebut yang masih belum baik bacaan nya, baik dari segi seni bacaan dan tilawah yang meliputi tajwid fashahah dan sebagainya.

Data yang menunjukkan bahwa ada sebagian siswa yang bagus bacaannya dan ada sebagian yang masih kurang bagus. Sebagian siswa yang bagus itu merupakan hasil dia berproses belajar ketika masih duduk dijenjang Sekolah Menengah ataupun Sekolah Dasar dan juga pernah mengikuti event seperti Musabaqoh Tilawail Quran (MTQ). Selanjutnya siswa yang kurang bagus bacaannya dikarenakan belum pernah ikut berproses belajar Alquran, ataupun pernah ikut belajar akan tetapi setengah-setengah niat belajarnya.

Data yang menunjukkan ada sekitar 119 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler LPTQ dari setiap bidangnya masing-masing, diantaranya adalah untuk bidang tilawah Alquran terdiri dari 39 siswa secara keseluruhan, diantaranya 14 laki-laki dan 25 perempuan, untuk bidang syarhil terdiri dari 18 siswa secara keseluruhan, diantaranya 2 laki-laki dan 16 perempuan, untuk bidang fahmil terdiri dari 20 siswa secara keseluruhan, diantaranya 3 laki-laki dan 17 perempuan, untuk bidang hifzhil terdiri dari 29 siswa secara keseluruhan, diantaranya 4 laki-laki dan 25 perempuan, dan untuk bidang kaligrafi terdiri dari 13 siswa secara keseluruhan, diantaranya 5 laki-laki dan 8 perempuan.

Maka setelah dilihat dari observasi awal, peneliti melihat kemampuan bacaan Alquran pada bidang tilawah Alquran di LPTQ MAN 2 Langkat sangat bervariasi, namun tidak banyak siswa yang mampu membaca Alquran dengan tilawah, diantaranya masih ada siswa yang kurang mampu membaca sesuai dengan makhraj dan tajwidnya, begitu juga dengan seni dalam membaca Alquran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Adapun metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berupa kata-kata tertulis, maupun lisan dan perilaku dari seseorang yang akan diteliti. Alasan dari memilih metode penelitian kualitatif adalah karena didalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data berupa tulisan, kata-kata serta dokumen yang berasal langsung dari sumber atau informan yang diteliti serta dapat dipercaya. Adapun prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain Metode Observasi, Wawancara, Dokumentasi dan Triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Tilawatil Quran (PTQ) di MAN 2 Langkat

Pelaksanaan kegiatan pengembangan yang dilakukan oleh suatu wadah atau lembaga secara positif merupakan suatu instrumen yang dapat mengembangkan serta meningkatkan sikap dan perbuatan yang lebih baik sehingga tercapai tujuan yang diharapkan. Tilawatil quran merupakan suatu seni yang memperindah suara pada saat membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

MAN 2 Langkat merupakan sekolah yang ada dikota tanjung pura yang menerapkan kegiatan Pengembangan Tilawatil Quran (PTQ), yang mana kegiatan ekstrakurikuler tersebut meliputi Tilawah Alquran, Syarhil quran, Fahmil quran, Hifzhil Alquran dan Khottil quran. Kelima bidang tersebut mempunyai perannya masing-masing untuk meningkatkan kemampuan siswa MAN 2 Langkat agar lebih mencintai Alquran. Dalam penelitian kali ini peneliti lebih mengedepankan dan berfokus dibidang Tilawah Alquran, karena bidang tersebut adalah bidang paling penting untuk bidang yang lainnya.

Pelaksanaan Pengembangan Tilawah Quran di MAN 2 Langkat ini dimulai pada pukul 14.00 Wib ba'da sholat jum'at, dengan rincian 14 orang siswa laki-laki dan 25 siswa perempuan dengan total jumlah 39 orang peserta. Jumlah siswa tersebut paling banyak diantara siswa di 4 bidang lainnya. Pelaksanaan kegiatan tilawah alquran ini tidak terlepas dari komponen-komponen dalam pembelajaran yaitu guru pembimbing, metode yang digunakan, tempat, waktu, sarana yang tersedia materi serta tujuan kegiatan sehingga kemampuan tilawah alquran siswa meningkat dengan adanya kegiatan tersebut sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Pengembangan Tilawah Alquran di MAN 2 Langkat, pihak sekolah memilih guru yang mampu mengontrol dan melatih tilawah alquran guna untuk meningkatkan kemampuan mereka dibidang tilawah. Berdasarkan penelitian dan observasi yang peneliti dapatkan dilapangan bahwa guru pembimbing tilawah alquran di MAN 2 Langkat adalah bapak Fauzi Ahmad Syarif, S.Pd, yang mana beliau pernah menjuarai MTQ Ke-56 tingkat Kabupaten Langkat Tahun 2023 di Kecamatan Kutamaru.

Waktu merupakan suatu hal yang dianggap penting dalam proses pembelajaran, yang mana dalam hal proses pembelajaran tilawah alquran waktu merupakan tujuan utama agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar efektif dan efisien. Sesuai dengan observasi peneliti bahwa waktu pelaksanaan tilawah alquran di MAN 2 Langkat dilaksanakan setiap hari jum'at pukul 14.00 ba'da sholat jum'at, hal ini disampaikan oleh salah satu siswa pengurus bidang tilawah serta pelatih, pembina, dan kepala sekolah. Tempat pelaksanaan pembelajaran tilawah alquran merupakan suatu penunjang agar terlaksananya proses pembelajaran. Tempat yang disediakan pihak sekolah dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah kelas (lokal) dan musholla. Menurut hasil wawancara dan observasi memang benar bahwa pelaksanaan tilawah ini berjalan dengan lancar efektif dan efisien. Dan siswa yang mengikuti pelaksanaan tilawah ini benar-

benar serius dan rajin. Sarana dan prasarana pun terpenuhi seperti kipas angin dilokal serta sound system.

Metode serta materi merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena dengan menggunakan metode yang tepat akan menjadikan proses belajar mengajar lebih baik lagi, sebaliknya apabila salah menggunakan metode maka akan terjadi kekacauan dan proses belajar tidak berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan, maka dari itu seorang guru yang profesional harus memahami bagaimana situasi dan kondisi yang terjadi dengan peserta didiknya.

Guru/pembina memiliki ciri khas tersendiri dalam mengembangkan kemampuan seni baca tilawah Alquran siswa. Strategi yang dilakukan yaitu harus dipertimbangkan sesuai dengan kondisi dan tingkat kebutuhan siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MAN 2 Langkat, terdapat empat strategi yang dapat mengembangkan seni bacaan tilawah Alquran siswa di MAN 2 Langkat, yang pertama memberikan contoh motivasi berupa kisah tokoh yang sukses dibidang seni baca tilawah Alquran atau qori-qoriah yang sukses dibidang itu, kedua menjelaskan tujuan dan keuntungan belajar seni baca tilawah Alquran, ketiga memberikan apresiasi berupa penghargaan atau pujian kepada siswa, dan keempat memberikan arahan serta pemahaman bagi siswa yang sulit dan kurang faham belajar seni baca tilawah Alquran. Apabila keempat strategi yang dilakukan guru pembina tilawah alquran tersebut berjalan dengan baik maka pelaksanaan pengembangan tilawah alquran di MAN 2 Langkat berjalan dengan sukses efektif dan efisien, serta melahirkan siswa yang berbakat dibidang tilawah alquran, siswa yang cinta akan alquran, yang tidak hanya membacanya saja akan tetapi mengamalkannya serta mengajarkannya kepada masyarakat sekitar dan bermanfaat bagi yang lainnya.

2. Strategi dalam Meningkatkan Seni bacaan Tilawah Alquran siswa di MAN 2 Langkat

Pemberian contoh seperti pengenalan tokoh besar yang sukses dibidang tilawah Alquran dilakukan agar merangsang termotivasinya siswa tersebut. Pengenalan tersebut dilakukan oleh guru diawal pembelajaran guna menumbuhkan rasa ketertarikan dan perhatian dari setiap siswa. Fauzi Ahmad Syarif selaku pembina/guru menceritakan beberapa kisah pengalaman gurunya yaitu hal yang membuat seseorang tertarik dalam belajar tilawah yakni harus menceritakan sedikit pengalaman atau kisah berprosesnya seseorang tersebut sehingga menjadi sukses sampai sekarang, hal ini agar membangkitkan semangat emosional perasaan, psikis bagi siswa (Syarif, 2023). Oleh karena itu tidak heran pembina tilawah Alquran menerapkan strategi tersebut guna mengembangkan motivasi siswa dalam belajar.

Sebelum siswa mengenal lebih jauh seni bacaan tilawah Alquran, pembina tilawah akan menjelaskan tujuan dan keuntungan dalam mempelajari seni bacaan tilawah Alquran. Pelatih tilawah dijadikan fasilitator yang bertugas membantu siswa untuh memperoleh dan mengkoordinir tujuan belajarnya secara tepat, dan pelatih juga menyampaikan pentingnya mempelajari keterampilan tertentu kepada siswa dengan menunjukkan bukti nyata yang dapat meyakinkan siswa. Dalam hal ini, keterampilan yang dipelajari adalah seni bacaan tilawah Alquran, yang mana dalam mempelajari seni bacaan tilawah ini hal yang perlu diperhatikan yaitu strategi dalam menjalankan tujuannya, karena dengan menentukan tujuannya dapat mencapai hasil yang optimal. Selain itu, dengan adanya tujuan dapat merangsang motivasi dalam diri seorang siswa. Tujuan dapat diartikan sebagai sebuah aksi dari suatu respon, respon dalam hal tersebut adalah motivasi. Motivasi sejatinya hadir dari dalam diri siswa, namun kehadirannya juga dikarenakan karna adanya rangsangan oleh unsur lain seperti tujuan (Sardiman, 2001). Oleh karena itu, dengan mengetahui tujuan dan keuntungan belajar seni bacaan tilawah Alquran dengan benar, siswa dapat mengetahui untuk apa siswa mempelajari itu dan hal apa yang akan didapat setelah mengetahui dan mempelajari tilawah itu. Harapannya, setelah siswa mengetahui tujuan dan keuntungannya, siswa semakin tertarik mempelajari seni bacaan tilawah Alquran.

Proses pembelajaran akan jauh lebih menyenangkan apabila disertai dengan apresiasi untuk siswa. Pemberian apresiasi berupa pujian dan penghargaan kepada siswa merupakan

strategi yang dipilih dan ditetapkan langsung dalam memotivasi siswa ketika proses pembelajaran seni bacaan tilawah berlangsung. Pujian merupakan motivasi yang baik, karena mengandung hal positif bagi siswa. Pujian yang diberikan kepada siswa harus dengan benar, agar dapat membuat suasana yang menyenangkan dan meningkatkan gairah siswa ketika belajar. Pujian yang diberikan guru kepada siswa harus dengan cara seperti, memberikan senyuman, perkataan dan sikap yang baik kepada siswa, tatakrama yang baik didepan siswa dan sebagainya (Prawira, 2017). Selain pujian, hadiah (*rewards*) atau penghargaan juga dapat diberikan kepada siswa yang berprestasi sebagai bentuk apresiasi karena berprestasi dibidang seni bacaan tilawah Alquran. Terkadang hadiah atau penghargaan juga dibutuhkan oleh siswa agar dirinya merasa dihargai. Bentuk hadiah bisa berbagai macam, bisa seperti sertifikat, materi, atau sebuah pengakuan dari pelatih atau pihak sekolah. Penghargaan pujian dan hadiah yang diberikan oleh guru bisa menjadi motivasi tersendiri bagi siswa, mengingat setiap siswa selalu ingin diakui kualitas dan kemampuannya. Oleh karena itu, strategi yang dilakukan ini tidak hanya dapat mengembangkan bacaan siswa saja, bahkan siswa tersebut bisa menumbuhkan motivasi dan terus meningkatkan kualitas belajar dirinya agar lebih baik lagi.

Setiap proses pembelajaran tidak selalu mulus dan berjalan dengan lancar, ada kalanya seorang siswa memiliki suatu hambatan tersendiri dalam proses pembelajaran yang membuat dirinya tidak termotivasi untuk belajar. Hadirnya seorang guru dapat membantu mengatasi kesulitan yang dialami siswa, seperti dengan memberikan arahan kepada siswa. Pemberian arahan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari tilawah Alquran adalah suatu strategi yang dilakukan pembina tilawah dalam memotivasi dan mengembangkan bacaan siswa. Artinya pembina tilawah perlu memikirkan upaya apa yang dilakukan agar siswa tersebut termotivasi agar bacaannya itu bagus. Guru harus memberikan komentar mengenai bacaan dari seorang siswa ketika siswa tersebut selesai membaca, guna untuk mengetahui kualitas bacaan dari seorang murid tersebut. Komentar berupa arahan-arahan terhadap kendala yang dihadapi siswa, misalnya seperti mengalami kendala dipernapasan, maka pembina harus mengomentari dan memberikan arahan yang sesuai dengan kendala yang dihadapi siswa tersebut, seperti halnya tips agar pernapasan bisa bagus dan sebagainya. Tujuan diberikannya komentar kepada siswa, agar membuat siswa lebih merasa diperhatikan oleh guru, dan memberikan arahan guna membantu siswa agar tidak kehilangan arah dalam belajar, serta dapat mengembangkan bacaan siswa agar termotivasi terus untuk belajar seni bacaan tilawah Alquran.

Pelaksanaan ekstrakurikuler LPTQ di MAN 2 Langkat Khususnya dibidang tilawah dapat dikatakan berjalan dengan baik, apabila dilihat dari keempat strategi yang dilakukan pembina tilawah tersebut. Strategi diatas termasuk kedalam teknik dalam mengembangkan bacaan siswa serta menumbuhkan motivasi siswa agar lebih cinta kepada Alquran. Penjelasan mengenai pemberian pujian serta penghargaan kepada siswa menjadi salah satu bentuk motivasi untuk belajar siswa. Sementara itu, pemberian contoh dan arahan / komentar termasuk kedalam teknik untuk memotivasi siswa, guna agar bacaan nya lebih baik lagi. Oleh sebab itu, keempat penerapan strategi yang dilakukan oleh pembina tilawah tersebut dapat mengembangkan seni bacaan tilawah Alquran siswa di MAN 2 Langkat, serta juga dapat menumbuhkan minat siswa belajar agar lebih giat memperdalam ilmu Alquran.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Seni Bacaan Tilawah Alquran Siswa di MAN 2 Langkat

Pelaksanaan suatu pembelajaran yang sukses tidak terlepas dari berbagai faktor diantaranya adalah faktor pendukung yang sangat berperan dalam kegiatan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung dalam mengembangkan bacaan tilawah Alquran dan memotivasi siswa di MAN 2 Langkat yaitu adanya minat/kemauan dari dalam diri siswa, dukungan keluarga/orang tua, sarana dan prasarana sekolah yang mendukung

pembelajaran, serta pengaruh teman disekitar yang baik dalam belajar seni bacaan tilawah Alquran.

Minat atau kemauan dari dalam diri siswa menjadi faktor pendukung yang kuat dalam mengembangkan bacaan tilawah Alquran serta memotivasi siswa untuk belajar Alquran, karena dengan adanya minat atau kemauan dari dalam diri maka itu termasuk dalam jenis motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi aktif yang ada dari dalam diri siswa tanpa adanya rasa keterpaksaan dan tanpa adanya dorongan dari luar (Sadirman, 2001). Motivasi sangat erat kaitannya dengan minat, karena minat dikatakan sebagai alat motivasi dalam diri yang utama sebagai pemicu yang dapat mempelancar proses pembelajaran.

Dukungan keluarga/orang tua menjadi faktor pendukung eksternal yang mempengaruhi motivasi siswa. Orang tua akan memberikan dukungan kepada anaknya dalam berpartisipasi mempelajari kegiatan tilawah Alquran di MAN 2 Langkat. Atas izin dari orang tua, siswa akan mempunyai persepsi yang positif, semangat, dan motivasi dalam mempelajari tilawah Alquran apabila orang tua dapat memberikan dampak pengaruh yang baik bagi anaknya. Keberadaan orang tua menjadi kunci penyemangat tersendiri bagi anaknya. Siswa akan lebih termotivasi dan giat untuk terus belajar demi membuktikan kepada orang tuanya bahwa dirinya bisa membanggakan orang tuanya atas prestasinya.

Sarana dan prasarana di sekolah juga tidak kalah pentingnya dalam mendukung agar meningkatnya motivasi siswa dalam belajar seni bacaan tilawah Alquran. Penyediaan sarana dan prasarana yang baik serta nyaman akan menumbuhkan motivasi belajar yang kuat, karena dengan adanya fasilitas yang diperlukan dapat menumbuhkan semangat belajar yang kuat bagi siswa. Pengaruh teman yang baik disekitar juga mendorong timbulnya rasa motivasi yang baik dari dalam diri siswa dan membuat proses pembelajaran menjadi kondusif. Salah satu indikator motivasi belajar siswa dapat dilihat dari adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik. Jadi apabila kita mengacu pada indikator motivasi belajar diatas, maka adanya sarana dan prasarana serta teman-teman yang baik akan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar sekaligus menjadi pemicu faktor pendukung dalam mengembangkan seni bacaan tilawah Alquran serta motivasi siswa dalam belajar tilawah Alquran.

Selain faktor pendukung yang menjadi tolak ukur suksesnya suatu pembelajaran, terdapat pula faktor yang menghambat proses suatu kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MAN 2 Langkat, bahwa faktor yang menghambat pengembangan serta motivasi untuk belajar tilawah Alquran yaitu kurangnya rasa percaya diri siswa, kurangnya keterbukaan diri siswa, dan pengaruh teman yang kurang baik, serta kurangnya tenaga guru yang ahli dalam seni bacaan tilawah Alquran.

Kurangnya rasa percaya diri menjadi faktor penghambat dalam memotivasi siswa ketika mempelajari seni bacaan tilawah Alquran. Kepercayaan diri berperan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, dan sebaliknya ketidakpercayaan diri dapat pula menghambat motivasi belajar siswa. Solusi yang dilakukan adalah dengan melakukan refleksi diri dan memperbaiki kekurangan yang ada, sehingga pada akhirnya muncul lah kepercayaan diri tersebut. Keinginan yang kuat menjadi salah satu pendorong untuk memperbaiki kegagalan yang telah dilalui, guna menjadikannya pembelajaran agar lebih baik kedepannya.

Kurangnya keterbukaan diri siswa terhadap permasalahan yang dihadapi selama belajar seni bacaan tilawah Alquran, menjadikan siswa kurang bersemangat dan menurunnya motivasi siswa dalam belajar seni bacaan tilawah Alquran. Dalam hal ini pelatih/guru berperan penting untuk memberikan masukan serta penjelasan kepada siswa bahwa kejujuran tentang permasalahan dalam pembelajaran itu merupakan suatu hal yang penting.

Pengaruh teman yang kurang baik seperti ketika belajar tilawah mereka mengajak berbicara saat kegiatan tilawah berlangsung yang membuat siswa lain menjadi tidak fokus. Padahal dalam suatu metode yang diterapkan untuk memotivasi siswa, harus menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Namun, apabila kelas tersebut terdapat teman yang

perilakunya dapat mempengaruhi keberlangsungan proses pembelajaran, maka disarankan bagi siswa agar tidak duduk berdekatan dengan teman yang membawa pengaruh negatif bagi dirinya.

Hasil penelitian dan pembahasan diatas membuktikan bahwa penggunaan strategi yang baik dan sesuai dengan kondisi siswa dapat mengembangkan kualitas seni bacaan tilawah Alquran serta memotivasi siswa dalam belajar Alquran. Meskipun terdapat hambatan dalam memotivasi siswa, hal tersebut dapat diminimalisir jika ditangani dengan tepat. Dan disinilah peran serta kolaborasi setiap pihak yang berwenang dalam kepengurusan LPTQ untuk memotivasi anggota atau siswanya dalam belajar seni bacaan tilawah Alquran di MAN 2 Langkat, baik peran dari dalam diri siswa, pembina atau guru tilawah, kepala sekolah, bahkan orang tua siswa.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler tilawah Alquran di MAN 2 Langkat dilaksanakan sekali dalam seminggu tepatnya dihari jum'at berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan oleh SK bidang kesiswaan. Pembelajaran ekstrakurikuler seni bacaan tilawah Alquran di MAN 2 Langkat ini sudah berjalan cukup baik, namun masih memiliki kekurangan, diantaranya yaitu siswa masih kurang dalam mempelajari ilmu tajwid Alquran, makhorijul huruf, dan irama (Naghom) sehingga siswa masih membutuhkan pembelajaran yang maksimal agar tujuan untuk mengembangkan bacaan tilawah Alquran itu tercapai.

Adapun faktor penghambat yang ditemui dalam mengembangkan seni bacaan tilawah Alquran serta memotivasi siswa antara lain, jika dilihat dari guru pengajar sudah ada, namun masih kurang dan terbatas disebabkan gurunya jarang hadir, kemudian dilihat dari segi peserta didik yang awalnya banyak namun semakin lama berkurang, disebabkan karena kurangnya rasa percaya diri, kurangnya keterbukaan diri dan pengaruh teman sekitar, serta kurangnya kontrol yang khusus dari sekolah sehingga kurangnya motivasi dari diri peserta. Kemudian, ada juga beberapa diantara peserta didik yang masih belum fashih bacaan makhrorijul huruf, tajwid dan penguasaan irama (Naghom) yang diajarkan oleh Pelatih/guru Pembimbing.

Strategi yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan mengembangkan bacaan Alquran siswa dibidang tilawah Alquran ini yaitu, terutama dari pihak sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana yang baik sehingga peserta didik terasa nyaman ketika belajar, selanjutnya pelatih juga harus tegas dalam mengambil sikap ketika ada peserta didik yang ketika belajar dapat mengganggu peserta didik lain guna untuk kelancaran proses pembelajaran, dan terakhir memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didik seperti menjelaskan kisah tokoh yang sukses dibidang tilawah Alquran, tujuan dan keuntungan belajar tilawah Alquran, memberikan apresiasi dan penghargaan kepada peserta didik, dan memberikan arahan serta pemahamann tentang mempelajari seni bacaan tilawah Alquran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam proses penelitian ini, banyak pihak yang terlibat langsung maupun tidak yang langsung, oleh karenanya peneliti akan mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada: keluarga besar yang selalu memberikan support kepada peneliti dalam menyelesaikan tugas ini dengan baik sesuai yang diharapkan. Kepada kepala madrasah beserta jajarannya yang memberikan kemudahan kepada peneliti dalam hal dokumentasi yang diperlukan. Narasumber yang menjadi sumber data utama dalam penelitian ini. Terimakasih juga peneliti sampaikan kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah yang telah memberikan kesempatan peneliti dan pihak penerbit jurnal milia islamia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd, R, Fozan, dan Ali R. (2010). *Komplikasi Undang-Undang dan Peraturan Bidang Pendidikan*, Jakarta: FITK Press Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.
- Abdul, A. (2000) *Pedoman daurob Al-Qur'an, kajian ilmu tajwid yang disusun secara Aplikatif*, Jakarta: Dzilal Press.
- Abduh, H. (1997). *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, Bandung: Al-Bayan.
- Al-Haramain. (2020). *Al-Quran dan Terjemahan*, Bandung: CORDOBA.
- Annuri Achmad, *Panduan Tahsin Tilawah Alquran dan Ilmu Tajwid*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2019.
- Al-Qaththan Manna' Khallil, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, Bogor : Pustaka Litera Antar Nusa, 2009.
- Al-Quththan Manna Khalil, *Pembahasan ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: PT Rinneka Cipta, 1998.
- Bogdan & Taylor, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Djalaludin, *Metode Tunjuk Silang Belajar Membaca Al-Qur'an*, Jakarta: Kalam Mulia, 2004.
- Efendy, J. & Ibrahim, J. (2016). *Metode Penelitian Hukum (Normatif dan Empiris)*, Depok: Prenadamedia Group,.
- Faridk, M. dan Syihabuddin, A. (1989). *Alquran Sumber Hukum Islam yang Pertama*, Bandung: Pustaka.
- Hisyam. (2013) *Bimbingan Tahsin Tilawah Al-Qur'an*, Solo: Zamzam.
- Irfan, F. (1996). *Pilihan Sabda Rasul Hadits-Hadits Pilihan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Maimunah, H. (2001). *Alquran dan Pengobatan Jiwa*, Yogyakarta: Bintang Cemerlang.
- Majid, K. A. (2013). *Praktikum Qira'at: Keanehan Membaca Al-Qur'an Qira'at Ashim dan Hafash*, Jakarta: Amzah,.
- Misbachul, M.M. (1997). *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an*, Surabaya: Apollo.
- Muhammad, A. (2003). *Samudera Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Bandung: MIZAN.
- Moleong, L. J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. E, (2010). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara,.
- Munawwir, A.W. (1997). *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif,.